



Efektivitas Penerapan Inquiry Teaching Model Terhadap Penilaian Tengah Semester Dalam Pembelajaran Pjok di SMP 4 Sejahtera Dramaga

Ryan Chandra Gumilang¹, Fajar Ramadhan², Dikdik Fauzi Dermawan³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

Abstract

Received: 2 Oktober 2024

Revised: 13 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

The Inquiry Teaching Model paradigm uses pre-experimental methods and techniques for learning. The heuristic strategy approach is a learning method that emphasizes student participation to encourage the development of critical thinking skills. Another description of the heuristic learning approach is that it is a series of activities designed to help students develop the habit of using analytical and critical thinking to solve problems. One approach to learning that uses issues as a means of "how to learn how" is the Inquiry Teaching paradigm. It is hypothesized that through fostering students' critical, reflective, and collaborative abilities, the Inquiry Teaching Model can enhance students' educational experience. The research data obtained is in the form of observational data in the learning process for each cycle. Observation sheet data is taken from observations of student actions in the learning process which are used to determine the process of applying the Inquiry Teaching Model to improve the results of PJOK subjects. By using the PJOK learning daily assessment test instrument. Teachers assess the implementation of actions in order to improve PJOK learning outcomes during 6 meetings divided into 3 cycles. Furthermore, the data of these test results are divided into improvement cycles to determine the improvement of PJOK learning outcomes. The authors in this study processed and analyzed data based on the findings of the assessment of the effectiveness of the application of the Inquiry Teaching Model on midterm assessments in PJOK learning for junior high school students. In accordance with the author's objectives, this study uses quantitative research strategies, pre-experimental research methodology, and one-group pretest-posttest research design to determine the impact of the inquiry learning model on the results of the midterm exam at SMP 4 Sejahtera Dramaga. This model allows students to apply the concepts learned in practical contexts, such as in physical activity or sports. This helps students to understand the relevance of the subject matter to their daily lives. The Inquiry Teaching Model stimulates students' interest in learning independently. They are encouraged to explore topics more deeply, conduct their own research, and develop lifelong learning skills that they can apply outside the school environment.

Keywords: PJOK, Inquiry Teaching Model, Student

(*) Corresponding Author: 2110631070166@student.unsika.ac.id, 2110631070151@student.unsika.ac.id

How to Cite: Gumilang, R., Ramadhan, F., & Dermawan, D. (2024). Efektivitas Penerapan Inquiry Teaching Model Terhadap Penilaian Tengah Semester Dalam Pembelajaran Pjok di SMP 4 Sejahtera Dramaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 584-589. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11418>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya



dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Annisa, 2022).

Pendidikan jasmani adalah secara formal menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh, mulai dari latihan sederhana hingga latihan yoga, senam, dan pertunjukan dan pengelolaan permainan atletik. Pendidikan jasmani atau yang dikenal dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran wajib yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. PJOK adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya. Pendidikan dalam PJOK itu adalah mempromosikan kompetensi keterampilan motorik dan pertumbuhan pengetahuan yang dapat dipertahankan, jika mengintegrasikan pengetahuan dengan aktivitas fisik dan kontribusi misi pendidikan di sekolah sehingga memberikan pendekatan seimbang dalam mendidik anak secara keseluruhan dan konsisten (Mustafa & Dwiyojo, 2020).

Paradigma Inquiry Teaching menggunakan metode dan teknik praeksperimen untuk pembelajaran. Pendekatan strategi heuristik merupakan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis. Deskripsi lain dari pendekatan pembelajaran heuristik adalah bahwa itu adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan menggunakan pemikiran analitis dan kritis untuk memecahkan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan isu-isu sebagai sarana “how to learn how” adalah paradigma Pengajaran Inkuiri. Dihipotesiskan bahwa melalui pembinaan kemampuan kritis, reflektif, dan kolaboratif siswa, Model Pengajaran Inkuiri dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa (Simeru, 2023).

METODE

Salah satu faktor dari keberhasilan suatu penelitian adalah terkumpulnya data-data selama penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber yang berhubungan langsung dalam penelitian. Kemudian informasi yang didapatkan diolah sehingga menjadi data- data penelitian. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan peneliti harus melakukan uji coba terhadap data-data tersebut apakah sudah valid atau belum. Hal itu harus dilakukan untuk melihat apakah data dan informasi sudah menemukan jawaban dari rumusan masalah. Wawancara, catatan tertulis, dan pengamatan langsung merupakan sebagian besar sumber data dan metode pengumpulan data, demikian pula pendapat orang-orang yang menjelaskan bagaimana pengumpulan data dapat dilakukan secara organik. Berdasarkan pemikiran ini, sangat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (Purwaaktari, 2015).

Tes adalah sejenis media atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang seseorang secara cepat dan akurat secara terstruktur, objektif, dan metodis. Berdasarkan umpan balik ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa ujian ini adalah instrumen penelitian yang sah. Parameter tes ditentukan oleh tujuan penyelidikan. Ujian terdiri dari dua bagian: pre-test dan post-test. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Alur penelitian dalam PTK direpresentasikan melalui tahapan siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data pada tahap ini digunakan pada saat refleksi. Hasil dari analisis ditindaklanjuti sebagai bahan perbaikan dalam merumuskan perencanaan pada siklus berikutnya. Hasil analisis juga dapat menjadi sebuah evaluasi dalam menentukan skema dalam memperbaiki pembelajaran atau bahkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas dan lapangan (SARI, 2018)

Data penelitian yang diperoleh berupa data hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Data lembar observasi diambil dari observasi terhadap tindakan siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses penerapan model *Inquiry Teaching Model* untuk meningkatkan hasil mata pelajaran PJOK. Dengan menggunakan instrument tes penilaian harian pembelajaran PJOK. Guru menilai pelaksanaan tindakan dalam rangka peningkatan hasil pembelajaran PJOK selama 6 kali pertemuan yang terbagi dalam 3 siklus. Untuk selanjutnya, data hasil tes ini di bagi persiklus perbaikan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran PJOK (Priyadi, 2021).

Populasi kajian ini terdiri dari 29 siswa kelas VIII di SMP 4 Dramaga. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan single-group pre and post-test. Desain Pra-eksperimen didefinisikan sebagai desain kelompok tunggal atau kelas tunggal di mana tes pembelajaran awal dan akhir diberikan. Teknik Data yang diperoleh akan dicoba benar-benar menggunakan SPSS Transformation 26. Uji statistik yang digunakan adalah skor N-gain, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan uji paired sample T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dalam penelitian ini mengolah dan menganalisis data berdasarkan temuan penilaian efektivitas penerapan *Inquiry Teaching Model* terhadap penilaian tengah semester dalam pembelajaran PJOK siswa SMP. Sesuai dengan tujuan penulis, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif, metodologi penelitian pra-eksperimen, dan desain penelitian one-group pretest-posttest

research untuk mengetahui dampak model pembelajaran inkuiri terhadap hasil ujian tengah semester di SMP 4 Sejahtera Dramaga.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh SPSS. Dengan ketentuan apabila sig lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan table output pada bagian shapiro-wilk untuk nilai harian 0,864 dan penilaian tengah semester 0,653. Nilai keduanya lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan kedua nilai tersebut BERDISTRIBUSI NORMAL, dengan demikian persyaratan untuk uji paired t-test TERPENUHI, selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah uji paired test.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilaiharian	,126	22	,200*	,977	22	,864
pts	,143	22	,200*	,967	22	,653

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Paired T-Test

Pada out-put terlihat bahwa rerata NH 58,91 dan rerata PTS 67,95. Karena nilai PTS > NH, maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif ada terdapat perbedaan rerata hasil belajar antara NH dan hasil PTS. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka perlu menafsirkan hasil uji Paired T-Test yang terdapat pada tabel output Paired Samples Corellation.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilaiharian	58,91	22	12,193	2,599
	pts	67,95	22	10,312	2,198

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	nilaiharian & pts	22	,786	,000

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,786 dengan nilai Sig 0,000. Karena nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel NH dan variabel PTS.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	9,045	9,045	7,569	1,614	-12,401	-5,690	-5,606	21	,000

Berdasarkan table output, diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil NH dan hasil PTS. Artinya terdapat pengaruh efektivitas penerapan Inquiry Teaching Model terhadap siswa smp 4 sejahtera Dramaga.

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh SPSS. Dengan ketentuan apabila sig lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan table output pada bagian Shapiro-Wilk untuk nilai harian 0,864 dan penilaian tengah semester 0,653. Nilai keduanya lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan kedua nilai tersebut BERDISTRIBUSI NORMAL, dengan demikian persyaratan untuk uji paired t-test TERPENUHI, selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah uji paired test.

2. Hasil Uji Paired T-Test

Output 1 = Pada out-put terlihat bahwa rerata NH 58,91 dan rerata PTS 67,95. Karena nilai PTS $>$ NH, maka dapat diartikan bahwa secara deskriptif ada terdapat perbedaan rerata hasil belajar antara NH dan hasil PTS. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka perlu menafsirkan hasil uji Paired T-Test yang terdapat pada tabel output Paired Samples Corellation.

Output 2 = Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,786 dengan nilai Sig 0,000. Karena nilai Sig $>$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel NH dan variabel PTS.

Output 3 = Berdasarkan table output, diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil NH dan hasil PTS. Artinya terdapat pengaruh efektivitas penerapan Inquiry Teaching Model terhadap siswa smp 4 sejahtera Dramaga.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penerapan Inquiry Teaching Model secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai yang memuaskan atau lebih baik dalam penilaian tengah semester. Model pembelajaran ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan sendiri, mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Melalui Inquiry Teaching Model, siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan analitis. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk mengevaluasi, menyimpulkan, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Model ini memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis, seperti dalam aktivitas fisik atau olahraga. Hal ini membantu siswa untuk memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Inquiry Teaching Model merangsang minat siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka didorong untuk mengeksplorasi topik lebih dalam, melakukan penelitian sendiri, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat mereka terapkan di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Priyadi, B. (2021). Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli. *Physical Activity Journal*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4774>
- Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh model. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Issue 1).
- SARI, D. P. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pencak Silat Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Simeru, A. (2023). *Model-Model Pembelajaran* (Issue July 2023).